

Social Entrepreneurship: Upaya Menumbuhkan Wirausaha Masyarakat Melalui Pelatihan Di MKitchen Malaysia

Social Entrepreneurship: Efforts To Grow Community Entrepreneurship Through Training In MKitchen Malaysia

Hendra Harmain^a, Zul Azmi^b, Saftiara Puspita^c, Riva Ubar^d, Saifhul Anuar Syahdan^e

Prodi Akuntansi Syariah^a, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ^{b,c}FEB, Universitas Muhammadiyah Riau, ^dFEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ^eSTIE Indonesia Banjarmasin
^bzulazmi@umri.ac.id

Disubmit : 06 Juni 2023, Diterima : 16 Juli 2023, Dipublikasi : 19 Juli 2023

Abstract

This community service is aimed at establishing and developing new entrepreneurs in Malaysia. This activity was carried out at MK Kitchen Malaysia which took community participants who were deserving and included asnaf groups who were the focus of service. The asset-based community development (ABCD) approach is carried out to identify potential strengths and develop them with community groups to design integrated theoretical concept training and practical training. The results show that there is an increase in the capacity of community participants when compared before and after the training. The enthusiasm of the participants was evident in the success rate of the survey given. The methods used are beneficial in developing and cultivating bold new entrepreneurs. This is important considering that MSMEs are one of the pillars of regional economic success and the family economy.

Keywords: Social Entrepreneurship, ABCD Method, Training, Entrepreneurship.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk membangun dan mengembangkan wirausahawan baru di Malaysia. Kegiatan ini dilakukan di MKitchen Malaysia yang mengambil peserta komunitas masyarakat yang layak dan termasuk golongan asnaf yang menjadi fokus pengabdian. Pendekatan asset based community development (ABCD) dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kekuatan yang dimiliki dan mengembangkannya dengan kelompok komunitas masyarakat untuk mendesain pelatihan konsep teori dan pelatihan praktik yang terpadu. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan kapasitas peserta komunitas masyarakat jika dibandingkan sebelum dan setelah pelatihan. Antusiasme peserta tampak pada tingkat keberhasilan survey yang diberikan. Metoda yang digunakan memberi manfaat dalam mengembangkan dan menumbuhkan usahawan baru yang berani. Hal ini penting mengingat UMKM merupakan salah satu penopang keberhasilan ekonomi wilayah dan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Social Entrepreneurship, Metode ABCD, Pelatihan, Berwirausaha.

1. Pendahuluan

Berbagai upaya dikembangkan untuk menumbuhkan minat wirausaha masyarakat agar bertumbuhnya ekonomi melalui usaha mikro kecil dan menengah atau dikenal dengan small medium enterprise (SME). Pada masa Ramadhan dan puasa setelah memasuki bulan syawal, banyak kegiatan yang meningkatkan ibadah masyarakat muslim dilaksanakan di Masjid. Kita paham bahwa Ramadhan merupakan bulan yang di tunggu-tunggu umat Islam seluruh dunia. Berkah Ramadhan berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ramadhan sering disebut penyebab tumbuhnya ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya konsumsi masyarakat yang mendorong perputaran uang semakin cepat. Hal ini terjadi di Indonesia maupun di negara lain termasuk Malaysia. Menurut data BPS, 55,74% (Republika.co.id)

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2022 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

pertumbuhan ekonomi ditopang oleh konsumsi rumah tangga. Pada situasi pandemic Covid-19 yang telah berlalu, banyak bukti peran UMKM baik di Indonesia maupun di Malaysia tumbang, bertahan dan berkembang. Karakteristik UMKM di kedua negara hampir serupa. Usaha yang tidak beradaptasi pada kondisi pandemic sebagian rontok, sedangkan usaha yang mengadopsi teknologi informasi dengan menyesuaikan pada media digitalisasi seperti e-commerce tumbuh pesat dan sukses. Masa pandemic yang cukup panjang dari awal tahun 2020 hingga tahun 2022 membuat pergerakan bisnis normal terganggu.

Masyarakat menghindari berinteraksi langsung sebagai antisipasinya media social, market place, dan bentuk-bentuk e commerce menjadi berkembang pesat. Media ini memungkinkan usaha dapat tetap menjalankan usahanya tanpa berinteraksi langsung antara penjual dan pembeli, melainkan melalui komunikasi maya saja. Kegiatan pasca Covid-19 di tahun 2023 mulai bertumbuh di sebagian besar negara, termasuk Malaysia. Masyarakat pengusaha kecil yang dulunya gulung tikar kembali mencoba membangun usaha, selompok besar masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai karyawan, namun dikarenakan pandemi Covid-19 mereka terkena PHK, kemudian berusaha mencari solusi baru dengan mengembangkan alternatif usaha.

Ramadhan adalah bulan yang paling ditunggu umat Islam seantero bumi. Bulan Ramadhan menjadi ladang ibadah bagi umat Muslim, serta menjadi momen berbagi rezeki kepada dhuafa. Pada kesempatan ini, pengabdian dengan bermitra pada pengusaha yang bersedia menyalurkan produk untuk kepentingan sosial memandang kesempatan ini sebagai sarana pengabdian dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada peserta untuk meningkatkan wawasan dan kecakapan kerja yang difasilitasi perusahaan mitra di Malaka Malaysia.

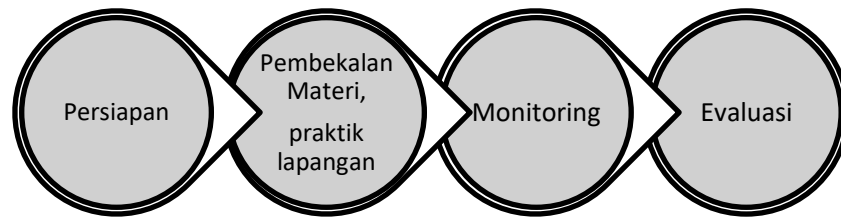
Aktivitas kepedulian sosial dengan menularkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat sebagai peserta pelatihan ini telah mulai berkembang belakangan ini. Aktivitas semacam ini populer dengan sebutan social entrepreneurship (Pless, 2012). Kewirausahaan social ini didedikasikan untuk merancang solusi untuk kepentingan masyarakat yang belum terpenuhi dan yang utamanya dimaksudkan untuk saling membantu satu sama lain. Hal ini merupakan sumber harapan di pasar dimana bentuk tradisional kapitalisme berjuang membangun reputasi dan legitimasinya. Cukier et al., (2011) memandang social entrepreneurship dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan kewirausahaannya untuk melakukan perubahan social di masyarakat pada bidang kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, aksi social entrepreneurship inilah yang akan pengabdian lakukan pada suasana Ramadhan tepatnya pada suasana sebelum acara berbuka puasa gratis yang selalu dihadiri oleh sejumlah besar masyarakat yang memerlukan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha, menciptakan kesempatan kerja melalui pelatihan yang dilakukan, menciptakan inovasi barang atau jasa baru, dan mencoba mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat. Kegiatan ini bermitra dengan Mkitchen untuk menyediakan makanan harian secara gratis, yang disandingkan dengan kesempatan kerja dan pelatihan wirausaha pangan untuk kelompok asnaf (miskin dan membutuhkan). Program ini sebelumnya pernah dilakukan di Masjid Assyakirin Gombak, Masjid Zakaria Gombak Utara, dan santri asnaf Masjid Sultan Haji Ahmad Syah. Untuk pengelolaan usaha social entrepreneurship ini, pertama-tama proyek dimulai dengan menjual makanan kepada public untuk mendapatkan dana infak proyek, kemudian merekrut kelompok asnaf

sebagai pekerja sekaligus menjadi peluang kerja bagi mereka. Setelah itu bersama-sama melakukan pelatihan kepada kelompok asnaf untuk menumbuhkan wirausahawan baru untuk berpindah dari zona penerima zakat menjadi pembayar zakat.

2. Metode

Metoda mengacu pada bentuk deskriptif kualitatif (Azmi et al., 2018, 2019). Pendekatan pengabdian masyarakat mengacu pada metoda *asset based community Development* (ABCD) yang dipopulerkan Kretzman & McKnight (Arfandi et al., 2022). Konsep ini menjadi kritik pada konsep konvensional yang menekankan pada masalah, kebutuhan dan kekurangan komunitas. Akibatnya komunitas bisa merasa tidak berdaya, bergantung dan dapat menjadi pasif daripada agen aktif dalam kehidupannyadan keluarganya. Metoda ini menekankan pada: a. perubahan masyarakat yang bermakna kerap berasal dari dalam. b. kearifan masyarakat selalu melebihi pengetahuan masyarakat. c. membangun dan memelihara hubungan adalah tindakan mendasar dalam membangun komunitas masyarakat. d. komunitas masyarakat tidak dibangun dengan memikirkan kekurangan dan kebutuhan saja. e. masyarakat akan merespon secara kreatif ketika fokusnya adalah sumberdaya, kapasitas, aspirasi dan peluang. Sebelum pelatihan dilakukan, metoda ini dimulai dengan mengidentifikasi tahapan berikut: *pertama*, mengenal atau mengidentifikasi potensi yang ada dalam komunitas masyarakat dengan melaksanakan wawancara apresiatif. *Kedua*, melakukan pemetaan asset. *Ketiga*, melakukan analisis ekonomi masyarakat. *Keempat*, membangun relasi, koneksi dari berbagai potensi yang dimiliki, menyusun prioritas kegiatan termasuk implementasi kegiatan. Kelima, melakukan monitoring dan evaluasi.

Pendekatan pelatihan digunakan pada pengabdian masyarakat dengan menggunakan teknik ceramah, diskusi, dan pendampingan praktik memasak dan pendampingan manajemen keuangan dasar sebagai tahapan implementasi dari pengabdian masyarakat. Untuk tahap ceramah dan diskusi dilakukan langsung oleh tim pengabdian dengan menjelaskan hal ihwal materi kepada peserta seperti konsep kewirausahaan dari bagaimana memulai usaha hingga menyiapkan laporan pertanggungjawaban. Pada tahap pendampingan praktik memasak, langsung dibawakan oleh tim pengabdian Bersama mitra pengabdian yang dimulai dari menyiapkan bahan sampai dengan penyajian produk makanan yang siap untuk dijual. Pada sesi ini diskusi selalu data dilakukan pada tiap langkah-langkahnya. Pada tahap pendampingan manajemen keuangan dilakukan praktik penyusunan laporan pertanggung jawaban keuangan yang diperlukan. Pada pengabdian kepada masyarakat ini terdapat empat tahap yang dilakukan pada penyuluhan ini yaitu, persiapan, pembekalan materi dan praktik lapangan, monitoring, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahap-tahap Pengabdian

Setelah menyelesaikan tahap pembekalan materi, pendampingan praktik lapangan memasak, dan pendampingan praktik lapangan manajemen keuangan, maka dilanjutkan pada tahap monitoring aktivitas. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Dilakukan pengukuran sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan dan apa tindak lanjut perbaikan yang mungkin dilakukan selanjutnya

3. Hasil Dan Pembahasan

Setelah melalui serangkaian kegiatan pelatihan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan praktik lapangan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Setiap peserta sangat bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Para peserta aktif bertanya dan menyimak materi-materi yang diberikan oleh tim Pengabdian Masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk penyuluhan ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dilakukan.

Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan tahapan mengenal dan mengidentifikasi potensi masyarakat yang menjadi pusat pembelajar. Pengabdi melakukan wawancara apresiatif pada komponen masyarakat dan kelompok komunitas. Wawancara dilakukan untuk dapat memetakan potensi-potensi yang dapat dibangun, kemudian membentuk tim kelompok kerja yang menjadi fasilitator atau penggerak tim. Wawancara juga bermanfaat untuk melihat apa yang dibutuhkan oleh peserta target terkait pelatihan yang akan diberikan, berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat peserta target berada pada tingkat perekonomian yang rendah (ada yang termasuk golongan asnaf), maka dari itu tim pengabdian kepada masyarakat membuat penyuluhan terkait menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan teknik dalam pemilihan produk untuk dipasarkan. Pada tahapan ini juga dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman pra pelatihan. Kami mendapati masyarakat target pelatihan memiliki semangat yang kuat, namun masih minim pengetahuan dan pengalaman pada usaha kuliner atau makanan yang akan di latih. Hasil survei ini dijadikan dasar untuk mendesain pelatihan yang sesuai.

Pembekalan Materi

Pada tahap ini peserta disuguhkan sisi kewirausahaan dari perspektif praktis dan membuka diskusi intensif pada setiap bagian yang perlu dielaborasi untuk

meningkatkan pemahaman konsep dan tekniknya. Pada bagian selanjutnya, kepada peserta diberikan pelatihan lapangan dan pendampingan praktik lapangan.



Gambar 2. Pendampingan Praktik Lapangan Menyiapkan Masakan

Peserta dengan berkelompok antusias melaksanakan praktik lapangan setelah sebelumnya diberikan pembekalan materi teori wirausaha dari perspektif praktis. Untuk mendapatkan hasil pelatihan yang baik, proses magang akan disiapkan bersama perusahaan mitra pengabdian sebelum komunitas masyarakat tersebut dapat membuka usaha secara mandiri ataupun berpartner di masyarakat.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Teori, Dan Hasil Praktik

Selain pelatihan dan praktik lapangan langsung untuk menyiapkan produk unggulan usaha UMKM yang akan dirintis, kepada peserta juga dibekali pengetahuan praktis dalam manajemen keuangan agar komunitas masyarakat (kelompok asnaf) dapat merancang dan bertanggungjawabkan usaha yang akan dilaksanakan. Bagaimana menghitung bahan dengan komposisi bahan yang ideal disimulasikan sehingga biaya yang akan timbul dapat dihitung sebagai beban pokok usaha. Selanjutnya peserta dapat menghitung margin penjualan yang ideal sesuai dengan harga pasar yang berlaku. Harga pokok dan harga jual per unit dapat disediakan termasuk harga per paket yang menarik.

Bahan Mentah (Daily)		Bilangan Pek Makanan			
	RM	80	100	200	300
1 pek Beras 10kg (harga RM25 utk 10kg)	25	25	32	64	96
10 Ayam (harga RM20 se ekor) Cut into 8 pieces/chicken	20	200	260	520	780
Bahan masakan e.g. minyak, sayur, santan, bawang, rempah dll. RM 150/ minggu	30	30	35	70	105
3 Tong Gas seminggu = RM30 x3=90 (Kos satu hari = RM90/7 = RM12.86)	15	15	15	15	15
Kelengkapan dapur e.g. pisau, chopping board, tong sampah, apron, sarung tangan, penyapu (RM200)	10	10	10	10	10
Bil elektrik, air - RM300/bulan (Kos satu hari = RM10)	10	10	10	10	10
Upah/elaun (RM)					
Tukang masak - TM (range RM 100 - 150)	1 120	120	120	120	120
Pembantu TM (RM50 -80)	3 60	180	180	180	180
Packers (RM30)	30	0	0	60	120
Packaging cost/pax	0.15		15	30	45
JUMLAH KOS			677	1079	1481
KOS/PEK			6.77	5.40	4.94

Tabel 1. Simulasi perhitungan beban pokok sesuai dengan harga pasar yang berlaku
Sumber: paparan dari narasumber(2023)

Monitoring

Pada tahap monitoring dilakukan observasi kepada seluruh peserta terkait kemajuan dan level pemahaman materi penyuluhan baik teori maupun praktik. Setelah diobservasi, kepada peserta dilakukan tanya jawab untuk memastikan tingkat keberterimaan dari materi yang telah disampaikan. Hal ini penting untuk mengamati kemajuan tiap peserta, dengan mengidentifikasi hal mana yang memerlukan pembimbingan ekstra maupun peserta yang dapat menerima materi dengan baik.

Dampak/Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah program pelatihan terlaksana. Informasi evaluasi diperoleh dari survey pasca pelatihan yang dilakukan pada peserta. Berdasarkan hasil survey diperoleh informasi bahwa kegiatan ini berdampak pada peningkatan pemahaman dan wawasan keahlian peserta. Hal ini ditunjukkan dari hasil tanya jawab langsung pada peserta jika dibandingkan dengan survey sebelum dilakukannya pelatihan. Kemampuan peserta menerapkan konsep teori dan praktik pembuatan makanan siap saji terbukti meningkat dan berdampak. Untuk meningkatkannya, pengabdian Bersama dengan pengusaha mitra akan melakukan tindak lanjut dengan menyiapkan proses magang lanjutan

4. Simpulan

Pengabdian ini dilihat dari perspektif *social entrepreneurship*. Pelatihan kewirausahaan kuliner atau makanan yang dilaksanakan dengan menggabungkan pemaparan materi konsep dengan praktik lapangan dan dilanjutkan dengan pelatihan manajemen keuangannya dirasakan dan terbukti memberi manfaat kepada komunitas masyarakat (Asnaf) yang menjadi peserta. Dengan Dengan pelatihan ini peserta diharapkan dapat memulai usahanya sendiri maupun berpartner dengan mitra untuk meningkatkan kemampuan ekonomi pribadi ataupun keluarganya. Metode *asset based community development* memberikan cara dengan membalik paradigma yang sebelumnya berbasis masalah, saat ini justru memberikan pengabdian berbasis kekuatan dan potensi komunitas masyarakatnya.

5. Ucapan Terimakasih

Pengabdi mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah bekerjasama dengan sungguh-sungguh menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terkhusus kami mengucapkan terimakasih kepada pengurus *International Asosiation of Economic and Business (IAEB)*, *partner MKitchen* Malaka Malaysia, serta pihak-pihak kampus antar negara yang berkontribusi mensukseskan kegiatan pengabdian internasional ini.

6. Daftar Pustaka

- Arfandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Dewi, R., Parmitasari, A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI.
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>
- Azmi, Z., Nasution, A., Wardayani, W., Muda, I., Supriyanto, S., Rizal, S., & Hidayat, R. (2019). Grounded Theory in Accounting Research. ICASI 2019: Proceedings of The 2nd International Conference On Advance And Scientific Innovation, May 2020. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2019.2288566>
- Cukier, Wendy, Trenholm, S., & Carl, D. (2011). Social entrepreneurship: A Content Analysis. *Journal of Strategic Innovation and Sustainability*.
- Pless, N. M. (2012). Social Entrepreneurship in Theory and Practice-An Introduction. *Journal of Business Ethics*, 111(3), 317–320. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1533-x>